

Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda

Evi Vio Rina^{1*}, Niken Agus Tianingrum²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

Kontak Email : evivorina07@gmail.com

Diterima: 23/09/19

Revisi: 15/08/19

Diterbitkan: 19/12/19

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap perilaku kenakalan remaja sekolah di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda.

Metodologi: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional* yang meneliti variabel Independen yaitu pengaruh lingkungan dengan variabel dependen yaitu perilaku kenakalan remaja. Teknik analisis yang digunakan yaitu *spearman rho*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 235 responden terindikasi melakukan kenakalan (69.7%). Uji bivariat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan terhadap perilaku kenakalan remaja sekolah di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda ($p = 0,000$; $r=0,541$).

Manfaat: Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Abstract

Purpose of study: Research purpose is to find out the influence of the environment effect to ward juvenile delinquency behavior in the area of Harapan Baru primary health care, Samarinda city.

Methodology: The type of research is quantitative research with cross sectional design examines the independent variabel namely influence of the environment with variables dependent which is juvenile delinquency behavior. The analysis technique used was *spearman rho*.

Results: The result shows that 235 respondents indicated delinquency (69,7%). Bivariate test shows a significant influence between environment to ward juvenile delinquency behavior in the work area of Harapan Baru Samarinda health center ($p=0.000$, $r=0.541$).

Applications: This research can be a reference for further research

Kata kunci: Lingkungan, Kenakalan Remaja, Sekolah

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 12 tahun sampai dengan 21 tahun. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan sering banyak menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orangtuanya. Bakti, G. B. (2017). Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Saat ini, hampir tidak terhitung berapa jumlah remaja yang melakukan hal-hal negatif. Iri, K., & Kampar, K. (2017).

Ada beberapa faktor penyebab yaitu faktor Internal adalah faktor yang datangnya dari tubuh manusia itu sendiri tanpa dipengaruhi lingkungan sekitar. Faktor pribadi, setiap anak memiliki kepribadian khusus, dengan keadaan khusus pada anak ini dapat menjadi sumber munculnya perilaku menyimpang. Faktor eksternal adalah yang datangnya dari luar tubuh anak yang bisa dikatakan faktor lingkungan. Diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat / teman sebaya dan

pengaruh media massa. K., & Kamar, K. (2017). Berdasarkan data pusat statistik di berbagai belahan dunia, diantaranya data Badan Sensus Amerika, terdapat 60% dari populasi remaja terpapar tindakan kekerasan baik yang dilakukan oleh mereka sendiri (tawuran, aksi kriminal) ataupun oleh orang lain seperti pemerkosaan, tindak kekerasan dan sebagainya. Sub Direktorat statistic dan keamanan (2014). Data *United Nations Children's Fund (UNICEF) 2016*, indonesia dilansir dari data Kementerian Kesehatan RI 2017, terdapat 3,8 persen pelajar dan mahasiswa yang menyatakan pernah menyalahgunakan narkotika. *United Nations Children's Fund UNICEF (2016)*. Adapun data dari Kalimantan Timur tergolong tinggi sebanyak 1.154 tindak kekerasan tahun 2016-2017 tercatat 499 kasus terjadi pada 2016 dan 655 kasus pada tahun 2017. Ghofar (2018). Komisioner Komisi Perlindungan Anak (KPAI) Samarinda mengatakan bahwa selama periode januari hingga april 2018 telah menangani kasus sebanyak 93 kasus kenakalan remaja, diantaranya ialah pemakaian lem, narkoba dan perkelahian yang menjadi 3 kasus paling dominan. Rahayu (2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa terdapat kenakalan seperti merokok, nglem, free sex dan menonton film porno. Lingkungan tempat tinggal yang dekat dengan akses tempat hiburan malam juga dianggap mampu memberikan dampak kepada remaja sekitarnya. Kondawangko, N. (2012). Puskesmas harapan baru salah satu Puskesmas yang memiliki wilayah yang berdekatan dengan tempat hiburan malam sehingga remaja dengan sangat mudahnya melihat atau mencontoh apa saja yang terjadi di area tersebut. Tempat hiburan malam sangat mudah dijangkau tidak jauh dari kota dan tempat hiburan malam juga berdekatan dengan sekolah-sekolah dimana anak-anak sering lewat didepan tempat hiburan malam tersebut, ada juga anak yang bertempat tinggal bersampingan dengan tempat hiburan malam sehingga dengan mudahnya anak terpapar. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap perilaku kenakalan remaja sekolah di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda.

Namun Anak dimana pun lokasinya perlu mendapatkan perhatian yang sama, meskipun tempat hiburan malam dianggap sebagai kawasan tidak ramah anak tetapi anak disana perlu mendapatkan hak yang sama dengan anak-anak yang lain yang berada diluar sana, sudah saatnya remaja berkembang mencari lingkungan yang sehat dan keluar dari lingkungan yang membuat masa depan mereka terjerumus, karena asset Negara 10 tahun mendatang ialah remaja ini nanti.

Berdasarkan uraian diatas sehingga merasa penting untuk dilakukan penelitian ini guna untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap perilaku kenakalan remaja sekolah di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda tahun 2019.

2. METODELOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang meneliti variabel Independen yaitu pengaruh lingkungan dengan variabel dependen yaitu perilaku kenakalan remaja secara bersamaan. Penelitian dilakukan dalam waktu 3 bulan yaitu dari mulai bulan Maret sampai April. Populasi dalam penelitian adalah seluruh pelajar SMP A dan B pada kelas 1 dan 2 sebanyak 369 responden, sedangkan sampel penelitian ini adalah seluruh pelajar SMP A dan B kelas 1 dan 2 sebanyak 337 responden. Dalam sampel tersebut adalah 337 responden yang valid mengisi kuesioner maka ada 32 responden dari SMP A 22 dan SMP B 10 responden yang tidak mengisi kuesioner dikarenakan ada beberapa responden yang tidak masuk sekolah, sehingga responden yang tidak masuk sekolah dikriteriakan eksklusi yaitu jika tidak ada di sekolah maka tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Adapun instrument yang digunakan yaitu kuesioner dengan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak" maka kuesioner variabel independent berjumlah 9 dan variabel dependen berjumlah 14 total kuesioner sebanyak 23 pernyataan. Teknik analisis yang digunakan yaitu Korelasi *Spearman Rhodigunakan* untuk menguji kesesuaian antara dua kelompok variabel yang berasal dari subjek berbeda atau disebut juga data bebas dengan sekala data numerik. Penelitian ini dilakukan di sekolah wilayah kerja puskesmas harapan baru yang berdekatan area tempat hiburan malam Suka Damai di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian yaitu respond rate sebesar 369 (91,33%), dimana dari 369 responden yang ditargetkan untuk diwawancara sebanyak 337 responden yang telah memberikan respon dan pengisian kuesioner secara lengkap. Berikut adalah hasil penelitian yang didapatkan:

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian yang telah dilaksanakan meliputi umur (usia), jenis kelamin, kelas dan sekolah. Setelah data terkumpul dilakukan uji analisa univariat pada karakteristik responden. Berikut merupakan distribusi frekuensi responden di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda:

Tabel 1: Distribusi Berdasarkan Karakteristik dan kenakalan

No	Karakteristik Responden		N	%
1	Usia	11	2	0,6
		12	55	16,3
		13	153	45,4
		14	101	30,0
		15	22	6,5
		16	4	1,2
	Total		337	100
2	Jenis Kelamin	P	183	54,3
		L	154	45,7
	Total		337	100
3	Kelas	VII	170	50,4
		VIII	167	49,6
	Total		337	100
4	Sekolah	SMP A	292	86,6
		SMP B	45	13,4
	Total		337	100%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan [Tabel 1](#) distribusi Responden di atas menunjukkan bahwa dari total 337 responden yaitu pada karakteristik responden berdasarkan usia ialah mayoritasnya pada usia 13 tahun sebanyak 153 responden dengan persentase 45,4% dan pada usia persentase terkecil pada usia 11 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase 0,6%. Pada karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin ialah laki-laki sebanyak 154 responden dengan persentase 45,7% sedangkan perempuan sebanyak 183 responden dengan persentase 54,3%. Pada karakteristik responden kelas VII sebanyak 170 responden dengan persentase 50,4% sedangkan kelas VIII sebanyak 167 dengan persentase 49,6%. Pada karakteristik sekolah terdapat SMP A sebanyak 292 responden dengan persentase 86,7% sedangkan SMP B sebanyak 45 responden dengan persentase 13,4% di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kenakalan

No.	Karakteristik	Tidak Ada Kenakalan N	Tidak Ada Kenakalan %	Ada Kenakalan N	Ada Kenakalan %
1.	Usia	11	50,0 %	1	50,0%
		12	27,3%	40	72,7%
		13	32,0%	104	68,0%
		14	30,7%	70	69,3%
		15	22,7%	17	77,3%
		16	25,0%	3	75,0%
		102	30,3%	235	69,7%
2.	Jenis Kelamin	Perempuan	41,5%	107	58,5%
		Laki-Laki	16,9%	128	83,1%
		102	30,3%	235	69,7%
3.	Kelas				
	VII	47	27,6%	123	72,4%

VIII	55	32,9%	112	67,1%
	102	30,3%	235	69,7%
4. Sekolah				
SMP A	91	31,2%	201	68,8%
SMP B	11	24,4%	34	75,6%
	102	30,3%	235	69,7%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan **Tabel 2** Distribusi frekuensi responden berdasarkan kenakalan di atas menunjukkan bahwa dari total 337 responden yaitu usia 13 tahun yang mengalami kenakalan terbanyak sebanyak 104 responden dengan persentase 68,0 %, Pada jenis kelamin yang banyak mengalami kenakalan pada laki laki sebanyak 128 responden dengan persentase 83,1%. Yang terjadi pada kelas VII sebanyak 123 responden dengan persentase 72,4%, pada sekolah SMP A sebanyak 201 responden dengan persentase 68,8%. Total keseluruhan usia responden kenakalannya sebanyak 235 responden dengan persentase 69,7%.

3.2 Gambaran Kenakalan Remaja

Analisis univariat dilakukan pada 1 variabel yaitu variabel dependent, pada gambaran kenakalan remaja dengan melihat skor total variabel dependen tersebut, berikut merupakan Skor kenakalan remaja diwilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda :

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Kenakalan Remaja

No.	Jenis Kenakalan	Frekuensi	
		Ya %	Tidak %
1.	Tawuran/Perkelahian	104 (30,9%)	233 (69,1)
2.	Menghisap Lem	10 (3,0%)	327 (97,0%)
3.	Balapan Liar	44 (13,1%)	293 (86,9%)
4.	Berpegangan Tangan	92 (27,3%)	245 (72,7%)
5.	Berpelukan	25 (7,4%)	312 (92,6%)
6.	Berciuman	6 (1,8%)	331 (98,2%)
7.	Saling memegang bagian tubuh pribadi	3 (0,9%)	334 (99,1%)
8.	Berhubungan Badan	3 (0,9%)	334 (99,1%)
9.	Minum-minuman Keras	13 (3,9%)	324 (96,1%)
10.	Narkoba	6 (1,8%)	331 (98,2%)
11.	Mencuri	70 (20,8%)	267 (79,2%)
12.	Menonton Film Porno	116 (34,4%)	221 (65,6%)
13.	Membolos Disekolah	97 (28,8%)	240 (71,2%)
14.	Merokok	93 (27,6%)	244 (72,4%)

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan **Tabel 2** skor gambaran kenakalan remaja menunjukkan bahwa dari 14 item kenakalan terdapat jenis kenakalan yang sering dilakukan remaja yaitu menonton film porno, dimana yang mengatakan “Ya” sebanyak 116 responden dengan persentase 34,4% dan yang mengatakan “Tidak” sebanyak 221 responden dengan persentase 65,6%. Sedangkan kenakalan remaja yang jarang dilakukan yaitu berhubungan badan dan memegang bagian tubuh pribadi yang memiliki jumlah

jawabannya sama dimana yang mengatakan “Ya” sebanyak 3 responden dengan persentase 0,9% dan yang mengatakan “Tidak” sebanyak 334 responden dengan persentase 99,1%.

Adapun analisis kenakalan remaja berikut merupakan skor kenakalan remaja diwilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda adalah dari total 337 terdapat nilai mean yaitu 2,02, median 1,00, std.deviation 2,113, dan min-max 0-12.

3.3 Gambaran Pengaruh Lingkungan

Analisis univariat dilakukan pada 1 variabel ialah variabel independent pada gambaran pengaruh lingkungan dengan melihat skor pengaruh lingkungan tersebut, berikut merupakan gambaran pengaruh perilaku diwilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda :

Tabel 3: Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Lingkungan

No.	Lingkungan	Frekuensi	
		Ya %	Tidak %
1.	Jika saat saya minum-minuman keras saya berfikir ingin mencobanya	23 (6,8%)	314 (93,2%)
2.	Perkembangan sosial media yang semakin maju membuat situs porno mudah dijangkau sehingga saya sering menonton	103 (30,6%)	234 (69,4%)
3.	Adanya wanita pekerja dilingkungan tempat hiburan malam membuat saya ingin pergi kesana	12 (3,6%)	325 (96,4%)
4.	Jika saya melihat orangtua dirumah merokok sehingga saya mencoba untuk merokok	65 (19,3%)	272 (80,7%)
5.	Jika saya sering ikut balapan liar karena teman sering mengajak dan meminjamkan motornya	38 (11,3%)	299 (88,7%)
6.	Jika saya melihat wanita pekerja seks saya juga ingin bekerja seperti itu karena menghasilkan uang	4 (1,2%)	333 (98,8%)
7.	Jika ada teman yang mengajak saya ketempat hiburan malam saya akan mencoba pergi kesana	13 (3,9%)	324 (96,1%)
8.	Jika diajak ke diskotik (tempat hiburan malam) saya ingin mencoba	12 (3,6%)	325 (96,4%)
9.	Jika ada orang mengajak saya ngelem saya langsung ingin mencobanya	13 (3,9%)	324 (96,1%)

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 3 skor pengaruh lingkungan menunjukkan bahwa dari 9 item pengaruh lingkungan terbanyak yaitu “perkembangan sosial media yang semakin maju membuat situs porno mudah dijangkau” sehingga saya sering menonton dimana yang mengatakan “Ya” sebanyak 103 responden dengan persentase 30,6% dan yang mengatakan “Tidak” sebanyak 234 responden dengan persentase 69,4%. Sedangkan yang persentase terkecil yaitu “jika saya melihat wanita pekerja seks saya juga ingin bekerja seperti itu karena menghasilkan uang”.

Adapun analisis kenakalan remaja berikut merupakan skor kenakalan remaja diwilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda adalah dari total 337 terdapat nilai mean yaitu 2,02, median 1,00, std.deviation 2,113, dan min-max 0-12.

3.4 Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Kenakalan remaja sekolah

Analisis bivariat dilakukan terhadap 2 variabel yaitu variabel independen yaitu pengaruh lingkungan dan variabel dependen yaitu perilaku kenakalan remaja dengan menggunakan uji statistic *Spearman rho* untuk melihat hubungan antar variabel

yang memiliki data yang berskala numeric. Berikut merupakan distribusi pengaruh lingkungan terhadap kenakalan remaja di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda:

Tabel 4: Pengaruh Lingkungan Terhadap Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja		Pvalue	R
<i>Spearman rho</i>	Mean	0,84	0.000
	Min-Max	0-6	
	SD	1,272	
	Mean	2,02	0,541**
	Min-Max	0-12	
	SD	2,113	

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4 distribusi pengaruh lingkungan terhadap kenakalan remaja dengan menggunakan uji statistic *Spearman rho* diatas menunjukkan bahwa mean 0,84 dan Std.daviation 1,272 dan min-max 0-6 dengan *Pvalue* = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh lingkungan dengan kenakalan remaja. Pada nilai $r = 0,541$ maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungan korelasi kuat dimana 0,541 berada diantara rentan antara 0,4-0,599 kuat dan arah hubungan positif.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 12 tahun sampai dengan 21 tahun. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Berdasarkan analisis terhadap karakteristik responden, diperoleh hasil bahwa mayoritas kenakalan remaja terjadi pada usia 13 tahun (30,9%). Hal tersebut di karenakan pada usia tersebut, seseorang telah memasuki masa pubertas, sehingga terjadinya perubahan, baik secara hormonal, psikologi, maupun fisiologi maka hal tersebut memicu adanya perubahan perilaku⁷. Hal ini sejalan dengan penelitian skripsi Triyanto (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh masa pubertas terhadap psikososial.Triyanto, Endang (2010).

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Saat ini, hampir tidak terhitung berapa jumlah remaja yang melakukan hal-hal negatif.Iri, K., & Kampar, K. (2017). Kenakalan remaja saat ini makin mengkhawatirkan bahkan bisa juga sampai menyebabkan kehilangan nyawa, banyaknya terdapat kenakalan seperti merokok, nglem dan free sex serta menonton film porno yang terjadi di lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja yang sering terjadi dilingkungan ialah menonton film porno hal ini disebabkan banyaknya remaja yang mempunyai gadget namun tidak memanfaatkannya kearah yang positif seperti menonton film porno dan membagikannya ke teman-teman yang lain, selain itu lingkungan tempat tinggal remaja yang dekat area tempat hiburan malam sehingga tidak menutup kemungkinan jenis kenakalan remaja tinggi karena hal tersebut. Maka dari hasil penelitian gambaran kenakalan remaja diperoleh bahwa mayoritas responden yang melakukan kenakalan remaja sebanyak 116 respon dengan pada jenis kenakalan terbanyak menonton film porno di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. hal ini sejalan dengan penelitian Suyatno(2011) yang menyatakan bahwa pornografi berpengaruh signifikan.Suyatno, Tri (2011).

Pengaruh lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti begitu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka akan menjadi baik pula. Pengaruh lingkungan terjadi karena banyak remaja yang mencontoh perilaku orangtua dirumah seperti melihat orangtua merokok maka remaja tersebut secara tidak langsung ingin mencoba rokok tersebut, terdapat juga tempat hiburan malam yang dekat dengan lingkungan sekolah membuat remaja tahu bahkan ada beberapa remaja yang tinggal bersampingan dengan tempat hiburan malam sehingga dengan mudahnya remaja menggunakan gadget untuk menonton situs porno. Pada pengaruh lingkungan ini remaja dengan mudahnya menjangkau yang mereka inginkan dan mencontoh apa yang mereka lihat. Maka berdasarkan hasil penelitian gambaran pengaruh lingkungan diperoleh bahwa mayoritas responden yang terpengaruh pada lingkungan yaitu pada "Perkembangan sosial media yang semakin maju membuat situs porno mudah dijangkau sehingga saya sering menonton" sebanyak 103 responden di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Hal ini sejalan dengan penelitian Suyatno(2012) menyatakan bahwa pornografi berpengaruh terhadap kenakalan siswa.Suyatno, Tri (2011).

Adapun faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja ialah Faktor Internal dan eksternal, dimana faktor internal adalah faktor yang datangnya dari tubuh manusia itu sendiri tanpa dipengaruhi lingkungan sekitar sedangkan faktor eksternal adalah yang datangnya dari luar tubuh anak yang bisa dikatakan faktor lingkungan. Iri, K., & Kampar, K. (2017). Kedua faktor tersebut adalah faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja karena remaja akan mencontoh apa yang ada dilingkungan sekitarnya dan dalam dirinya, remaja belum bisa memilih mana yang baik untuk dirinya dan yang tidak baik untuk dirinya. Maka berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Kenakalan remaja sekolah ialah faktor eksternal. Untuk uji statistic *Spearman rho* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh lingkungan dengan kenakalan remaja. Selain itu juga kekuatan hubungan korelasi kuat. Dimana hasil penelitian ini sejalan dengan Sutha (2016) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara analisis lingkungan sosial terhadap perilaku merokok di kecamatan Pangarengan. Selain itu penelitian ini juga sejalan oleh Widjanarko, Suryoputro dan Mustalia (2016) menyatakan bahwa adanya perilaku seksual remaja di lingkungan lokasi Kabupaten Sidoarjo.

Lingkungan masyarakat menganggap remaja ini sering membuat keonaran, atau mengganggu ketentraman masyarakat. Masyarakat menganggap remaja tersebut memiliki moral yang rusak dan pandangan masyarakat ke remaja akan selalu jelek. Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. (2017). Peran keluarga dianggap sebagai unit pertama dan paling penting maka solusinya yaitu remaja dapat berorganisasi yaitu dari organisasi sosial, ini adalah lembaga sosial anak pertama dan dianggap sebagai lingkungan yang berpengaruh menentukan pembentukan perkembangan kepribadian remaja. Hussainat, M., AL-Matalka, F. (2017). Pola asuh orangtua berperan penting untuk mengajarkan anaknya mengendalikan diri mana yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan, kedua orangtua saling bekerjasama kompak dalam memberikan penyangga yang kuat terhadap kenakalan remaja pada jaman sekarang. Tapia, B. M., Alarid, L. F., & Clare, C. (2018). Keterbatasan penelitian ini adalah kemungkinan terjadinya bias informasi, hal ini dikarenakan responden dimungkinkan tidak menjawab jujur pada lembar kuesioner saat berlangsungnya penelitian, selain itu temporalitas yaitu tidak bisa menganalisis mana yang penyebab mana akibat.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada karakteristik responden kenakalan terbanyak 30,9% pada usia 13 tahun. Jenis kenakalan remaja yang tinggi adalah menonton film porno sebanyak 34,4%. Faktor lingkungan terbukti dengan memiliki korelasi dengan kenakalan remaja adalah nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dengan korelasi kekuatan hubungan 0,541 artinya berkorelasi kuat dan arah hubungan positif. Penelitian ini menyarankan Perlu dilakukan studi lebih lanjut tentang besarnya pengaruh lingkungan serta faktor lain yang ditengarai terhadap perilaku kenakalan pada remaja.

REFERENSI

- Bakti, G. B. (2017). *Perilaku kenakalan remaja di kecamatan sungai kunjang kota samarinda*, 5(4), 147-159. [https://ejournal.sos.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2017/11/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil1%20-%20Copy%20\(11-15-17-03-30-44\)](https://ejournal.sos.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2017/11/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil1%20-%20Copy%20(11-15-17-03-30-44))
- Ghofar (2018) *Kekerasan anak perempuan di kaltim tergolong tinggi*, Kaltim : Antara Kaltim <https://kaltim.antaranews.com/berita/46265/kekerasan-anak-dan-perempuan-di-kaltim-tergolong-tinggi>
- Hussainat, M., AL-Matalka, F. (2017). *Juvenile Delinquency and Family Environment In Jordan*, Jurnal Of Sociological Research 2012, Vol.3, No.2 , 599-617. <https://doi.org/10.5296/jsr.v3i2.2750>
- Iri, K., & Kampar, K. (2017). *Kenakalan Remaja di Desa Sungai Paku*, Jom FISIP Volume 4 No. 2 Oktober 2017 Page 1, 4(2). <https://jo.m.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/view/15257>
- Kondawangko, N. (2012). *Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja*, Jurnal Logos Spectrum Volume 7 No.4. <http://repo.unsrat.ac.id/id/eprint/574>
- Rahayu (2018) *Kaltim darurat kenakalan remaja* Kaltim:rri.co.id. http://rri.co.id/samarinda/post/berita/521062/hukum_dan_kriminal/kaltim_darurat_kenakalan_remaja.html
- Sub Direktorat statistic dan keamanan (2014) *Statistik Kriminal* Jakarta-Indonesia : Badan Pusat Statistik. https://www.bappenas.go.id/files/data/Politik_Hukum_Pertahanan_dan_Keamanan/Statistik%20Kriminal%202014.pdf
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. (2017). *Kenakalan remaja dan penanganannya*. Jurnal Penelitian Dan PPM, 4(2), 346–353. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Suyatno, Tri (2011) *Pengaruh Pornografi Terhadap Perilaku Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Domper Dhuafa edisi 1. <http://purwoudiutomo.com/wp-content/uploads/2011/09/Pengaruh-Pornografi-terhadap-Perilaku-Belajar-Siswa.pdf>
- Tapia, B. M., Alarid, L. F., & Clare, C. (2018). *Parenting Styles and Juvenile Delinquency: Exploring Gendered Relationships*, (2), 21–36. <https://doi.org/10.1111/jfcj.12110>

Triyanto, Endang (2010) *Pengalaman Masa Pubertas Remaja Studi Fenomenologi Di Purwokerto* Jurnal Ners Vol.5 No.2
147-153.<https://e-journal.unair.ac.id>

United Nations Children's Fund UNICEF (2016) *A Fair Chance for every child*
https://www.unicef.org/publications/files/UNICEF_SOWC_2016.pdf